

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Tahapan awal yang harus dilalui sebelum pelaksanaan penelitian adalah memahami tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan keberlangsungan penelitian. Penelitian ini menguji tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di Surabaya. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari, yaitu pada hari Minggu tanggal 20 Februari 2021 sampai dengan hari Selasa 23 Februari 2021. Penelitian ini dilakukan di *beberapa coffee shop* di Surabaya, seperti : *Eastboss*, Warkop Juang, *Lokasy*, *Niac coffee*, dan Sedulur tunggal kopi. Selain itu, pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada beberapa anggota tapak suci SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dan beberapa siswa SMA 16 Surabaya.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di beberapa *coffee shop* di Surabaya dan di Sekolah Menengah Atas di Surabaya adalah karena tempat-tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya sasaran subyek penelitian kami yaitu para remaja yang menggunakan akses internet dan media sosial.

Subjek penelitian ini adalah remaja di kota Surabaya yang berusia 16-20 tahun. Jumlah keseluruhan subjek adalah 204 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Berikut adalah tabel karakteristik responden penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Penelitian**

Deskripsi	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	97
	Perempuan	107
Jenjang Pendidikan	SMA	105
	Kuliah	67
	DI (tidak sekolah, sedang bekerja, sedang menganggur)	32
Usia	16 Tahun	13
	17 Tahun	56
	18 Tahun	40
	19 Tahun	25
	20 Tahun	70

## B. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

### 1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk menguji masing-masing item dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 2 variabel atau 2 kuesioner yang masing-masing terdiri dari kuesioner *cyberbullying* sebanyak 24 aitem, dan kuesioner kontrol diri sebanyak 10 aitem yang harus dijawab oleh responden.

Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistik versi 16. Menurut Masrun (Sugiono, 2017) syarat minimum sebuah

aitem dianggap valid adalah jika  $r_{hitung}$  memiliki nilai minimal 0.3, dan jika  $r_{hitung}$  memiliki nilai dibawah 0.3 aitem tersebut dinyatakan gugur. Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Berikut adalah validitas aitem pada masing-masing instrument variabel penelitian :

**a. Validitas Skala kontrol diri**

Aitem skala kontrol diri memiliki total 10 pernyataan yang diujikan pada 204 responden. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala kontrol diri pada putaran pertama menghasilkan 7 aitem valid dan 3 aitem gugur, pada putaran kedua menghasilkan tidak terjadi penambahan pada aitem gugur, sehingga putaran dihentikan.

Adapun rincian aitem-aitem yang gugur dan yang valid diterangkan dalam tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Kontrol perilaku ( <i>Behavioral Control</i> )	a. Kemampuan untuk mengontrol Perilaku	6	1
		b. Kemampuan mengatur suatu keadaan yang tidak menyenangkan	2, 7	
2.	Kontrol kognitif ( <i>Cognitif Control</i> )	a. Kemampuan mengantisipasi suatu kejadian	3	8
		b. Kemampuan untuk menafsirkan suatu kejadian	4, 9	
3.	Kontrol keputusan ( <i>Decisional Control</i> )	a. Kemampuan pengambilan keputusan	10	5
Jumlah Total			7	3

### b. Validitas Skala *Cyberbullying*

Aitem skala *cyberbullying* memiliki 24 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala stres akademik pada putaran pertama menghasilkan 12 aitem yang gugur, sedangkan pada putaran kedua tidak terdapat aitem gugur, sehingga terdapat 12 aitem yang valid. Rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Aitem Skala *Cyberbullying***

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Valid	Gugur
1.	Pelecehan ( <i>Harrasment</i> )	a. Menghina	1	13
		b. Mengirimkan pesan yang tidak baik	2	14
2.	Kritik ( <i>Dennigration</i> )	a. Memberikan kritik buruk pada orang lain melalui postingan di media sosial	3	15
3.	Menyalahkan ( <i>Flaming</i> )	a. Bertengkar dengan korban melalui media sosial	4	16
		b. Menggunakan bahasa yang vulgar atau dengan huruf kapital	5	17
4.	Peniruan ( <i>Impersonation</i> )	a. Menggunakan akun orang lain untuk memprovokasi	6	18
		b. Membajak akun korban	7	19
5.	Menyamarkan ( <i>Masquerading</i> )	a. Mempunyai akun media sosial lebih dari satu untuk melakukan penyamaran	8	20
6.	Nama Samaran ( <i>Pseudonyms</i> )	a. Mempunyai nama samaran di media sosial	9	21
7.	Menipu ( <i>Outing</i> )	a. Mempermalukan korban dalam grup media sosial	10	22
		b. Memprovokasi orang lain untuk membenci korban	11	23
8.	Mengancam ( <i>Cyberstalking</i> )	a. Mengancam korban lewat media sosial	12	24
<b>Jumlah Total</b>			<b>12</b>	<b>12</b>

## 2. Uji Reliabilitas Seluruh Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yang dicoba sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* mendekati angka 1. Berikut adalah reliabilitas aitem pada masing-masing variabel penelitian :

### a. Kontrol diri (*Self Control*)

**Tabel 4.4**

### **Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	7

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala kontrol diri pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0.637 dengan jumlah 7 item valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pernyataan.

b. *Cyberbullying*

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas Skala *Cyberbullying***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *cyberbullying* pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0.818 dengan jumlah 12 item valid. Nilai tersebut mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel atau memenuhi persyaratan konsistensi pada tiap jawaban sebuah pernyataan.

**C. Hasil Uji Asumsi**

**1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sebaran data pada variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data pada uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat dengan membandingkan bagian nilai *Kolmogrov-Smirnov* signifikansi pada hasil statistik dengan nilai signifikansi  $\geq 5\%$  (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hasil dapat dikatakan normal (Sugiyono, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
CYBERBULLY	.087	204	.001
KONTROL DIRI	.126	204	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai signifikansi pada tabel 4.6 sebesar 0,001 untuk variabel *cyberbullying*. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada *cyberbullying* dalam penelitian ini adalah tidak normal.

Hasil dari variabel kontrol diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel kontrol diri dalam penelitian ini juga tidak normal.

## 2.Uji Linearitas Data

Tahapan uji asumsi selanjutnya setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Signifikansinya dapat dilihat pada tabel hasil uji linearitas. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila hasilnya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel x dan y dalam penelitian ini adalah linear.

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Linieritas Data

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CYBERBULLY * KONTROL DIRI	Between Groups	(Combined)	3522.951	11	320.268	3.907	.000
		Linearity	2514.792	1	2514.792	30.677	.000
		Deviation from Linearity	1008.159	10	100.816	1.230	.274
	Within Groups		15739.455	192	81.976		
Total			19262.407	203			

Berdasarkan tabel uji linearitas data diatas, pada bagian *Deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.274. Hasil uji linieritas



menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kontrol diri (variabel x) dan variabel *cyberbullying* (variabel y) dalam penelitian ini adalah linear.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan jelas data interval dilakukan dengan pengujian korelasi *product moment*. Penelitian ini menggunakan korelasi produk moment spearman's rho, karena data dari dua variabel tidak normal namun linier. Analisis diolah dengan bantuan SPSS Statistik 20. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga hasilnya dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi produk momen.

Hipotesis statistik yang diujikan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan (Hipotesis asosiatif) sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying*.

Hasil perhitungan statistik dapat dilihat pada hasil nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari 0,05, maka hipotesis awal ditolak, namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis awal diterima.

Correlations			CYBERBULLY	KONTROL DIRI
Spearman's rho	CYBERBULLY	Correlation Coefficient	1.000	.360**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	204	204
	KONTROL DIRI	Correlation Coefficient	.360**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	204	204

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.8**  
**Tabel Analisis Korelasi Produk Moment**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi product moment pada satu variabel terikat yaitu kontrol diri dan satu variabel bebas yaitu perilaku *cyberbullying*, diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.360$  dengan ( $p = > 0,05$ ) yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying*.

### **E. Hasil Kategorisasi Jenjang**

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti melakukan kategorisasi jenjang. Kategorisasi ini memiliki tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur. Kategori ini sifatnya relatif, sehingga luas kategori yang diinginkan dapat

ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam ambang kewajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima kategorisasi. Azwar (2017) menjelaskan bahwa norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$  : Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$  : Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$  : Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$  : Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$  : Kategori Sangat Tinggi

Ketegerisasi jenjang dari tiap variabel berdasarkan norma lima ketegerisasi, akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Distribusi Data Kontrol Diri

Jumlah aitem Valid : 7	Nilai Skala : 1, 2, 3, 4
Skor Minimum : $1 \times 7 = 7$	Luas Jarak Sebaran : $28 - 7 = 21$
Skor Maksimum : $4 \times 7 = 28$	
Standar Deviasi : 4,2	
Mean : 17,5	

**Tabel 4.9**  
**Interval Data Kontrol Diri**

<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>N</b>
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 11,2$	Sangat Rendah	74
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$11,2 \leq X \leq 15,4$	Rendah	114
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$15,4 \leq X \leq 19,6$	Sedang	16
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$19,6 \leq X \leq 23,8$	Tinggi	0
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 23,8$	Sangat Tinggi	0
Total			204

Berdasarkan uraian data di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data variabel kontrol diri memiliki nilai 4,2 dan mean 17,5. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang termasuk kedalam kategorisasi kontrol diri tinggi dan sangat tinggi, 74 subjek dalam kategori kontrol diri sangat rendah, 114 subjek dalam ketegori kontrol diri rendah, dan 16 subjek dalam kategorisasi kontrol diri sedang.

## 2. Distribusi Data *Cyberbullying*

jumlah aitem Valid : 12	Nilai Skala : 1, 2, 3, 4
Skor Minimum : $1 \times 12 = 12$	Luas Jarak Sebaran : $48 - 12 = 36$
Skor Maksimum : $4 \times 12 = 48$	
Standar Deviasi : 7,2	
Mean : 30	

**Tabel 4.10**

### Interval Data *Cyberbullying*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 19,2$	Sangat Rendah	60
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$19,2 \leq X \leq 26,4$	Rendah	51
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$26,4 \leq X \leq 33,6$	Sedang	31
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$33,6 \leq X \leq 40,8$	Tinggi	39
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 36$	Sangat Tinggi	23
Total			204

Berdasarkan uraian data di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data variabel *cyberbullying* memiliki nilai 7,2 dan mean 30. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa ada 60 subjek di kategorisasi *cyberbullying* sangat rendah, 51 subjek dalam kategorisasi *cyberbullying* rendah, 31 subjek dalam kategori

*cyberbullying* sedang, 39 subjek dalam ketegorisasi *cyberbullying* tinggi, dan 23 subjek dalam ketegorisasi *cyberbullying* sangat tinggi.

## F. Pembahasan

Berdasarkan hasil data analisis *produk moment spearman's rho* dengan SPSS 20 mendapatkan hasil sebagai berikut, yaitu nilai  $F = 30,677$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka keismpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi hipotesis dari penelitian ini diterima.

Hasil lain ditunjukkan pada tabel uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 untuk variabel *cyberbullying*. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada *cyberbullying* dalam penelitian ini adalah tidak normal.

Hasil yang sama ditunjukkan pada hasil dari sebaran data variabel kontrol diri yang juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut juga menunjukkan dibawah atau kurang dari angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel kontrol diri dalam penelitian ini juga tidak normal.

Berbeda lagi dengan hasil analisis data *product moment* diperoleh hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.360$  dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri (*self control*) dengan *Cyberbullying*. Perihal dengan data tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hofmann, dkk (Malihah & Alfiasari, 2018) menjelaskan bahwa kontrol diri

adalah kemampuan individu untuk menahan diri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan godaan-godaan.

Apabila remaja memiliki kontrol diri yang baik, maka remaja akan memiliki peluang lebih besar untuk dapat menghindari perilaku menyimpang, termasuk *cyberbullying*. Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menyebabkan perilaku *cyberbullying* dapat terjadi pada remaja di Surabaya, diantaranya sebagai berikut :

1. Ketidaksiapan remaja dengan teknologi yang ada, sehingga remaja cenderung berperilaku sesuka hatinya dan berkata seenaknya dalam bersosial media.
2. Kurangnya kontrol diri pada remaja yang menyebabkan remaja tersebut mudah untuk menjadi pelaku maupun korban dari perilaku *cyberbullying*.
3. Tidak adanya batasan atau bahkan untuk bijak dalam bersosial media pada diri remaja.

Berdasarkan hasil analisis diatas, data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* yaitu sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah kontrol diri seseorang, maka semakin besar pula orang tersebut melakukan *cyberbullying*.

Penjelasan ini didukung oleh Pandie & Weismann (2016) yang menyatakan bahwasannya faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku *cyberbullying*, seperti faktor keluarga, kegagalan dalam mengontrol diri, dan faktor lingkungan.

Ditambah hasil dari kategorisasi jenjang yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi dari data variabel kontrol diri pada tabel 4.9 menunjukkan 74 subjek dalam kategori kontrol diri sangat rendah, 114 subjek dalam kategori kontrol diri rendah, dan 16 subjek dalam kategorisasi kontrol diri sedang. Sedangkan dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa ada 60 subjek di kategorisasi *cyberbullying* sangat rendah, 51 subjek dalam kategorisasi *cyberbullying* rendah, 31 subjek dalam kategori *cyberbullying* sedang, 39 subjek dalam kategorisasi *cyberbullying* tinggi, dan 23 subjek dalam kategorisasi *cyberbullying* sangat tinggi.

Data tersebut membuktikan bahwa semakin rendah kontrol diri pada remaja maka semakin menaikkan perilaku *cyberbullying* pada remaja, dan berlaku juga sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah juga perilaku *cyberbullying* dapat terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penjelasan Santrock (2007) yang menjelaskan bahwa kontrol diri mempunyai peran penting dalam kenakalan remaja. Beberapa hal tersebut, dapat menjadi salah satu penjelasan mengapa *cyberbullying* dapat terjadi, dan salah satunya yaitu karena remaja tidak mampu menemukan cara yang tepat dalam menaikkan kontrol dirinya sehingga menyebabkan remaja cenderung berperilaku kurang baik.